

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan suatu program dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh Lembaga Pendidikan yang sebagai upaya pencapaian tujuan Pendidikan. Kurikulum tersebut dirancang oleh pemerintah pusat dan dilaksanakan oleh semua satuan Pendidikan di Indonesia sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini yaitu kurikulum 2013. Terjadi perubahan kurikulum dari yang sebelumnya yaitu KTSP menjadi kurikulum 2013 dan diterapkan sampai saat ini, dengan adanya perubahan kurikulum tersebut para pelaku Pendidikan merasakan banyaknya perbedaan pada penerapannya. Dalam implementasi kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat lebih aktif dibandingkan dengan guru atau biasa disebut dengan *student center*. Kurikulum 2013 berupaya untuk menghasilkan anak-anak Indonesia yang dapat mengembangkan kreativitas, berpikir tingkat tinggi, produktif, inovatif serta dapat berperan aktif melalui pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 dalam dunia Pendidikan menghadirkan peranan yang cukup besar dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran ditujukan untuk lebih mengolah semua potensi atau kemampuan yang dimiliki dalam diri peserta didik untuk dapat memiliki kompetensi yang diharapkan dengan mengembangkan tiga hal penting yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum 2013 memberikan amanah terhadap esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik diyakini sebagai titisan emas untuk perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Memasuki abad ke-21, Pendidikan menjadi hal yang krusial untuk dapat menciptakan peserta didik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan dalam penggunaan teknologi, serta mampu untuk bersaing dan melangsungkan kehidupan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*). Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya untuk memberikan bekal kepada generasi Indonesia tepatnya 100 tahun setelah Indonesia merdeka yaitu tahun 2045, juga memanfaatkan populasi usia produktif pada saat ini yang sangat melimpah jumlahnya.

Era perkembangan revolusi industri 4.0 sudah sangat diketahui khalayak dan menjadi perbincangan di seluruh kalangan. Karena, pada era ini menuntut hubungan di segala hal dan menggunakan teknologi internet di berbagai bidang yaitu disebut dengan istilah *Internet of Thing*, dimana dalam hal ini segala kegiatan manusia dibantu dengan pemanfaatan teknologi dan jaringan internet yang semakin canggih. Adanya kehadiran revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi bidang pekerjaan yang dikendalikan oleh semakin canggihnya kemajuan teknologi. Dengan demikian, dunia Pendidikan dituntut untuk menggeser sistem Pendidikan yang diharapkan akan menghasilkan lulusan dengan *life skills*.

Pembelajaran abad 21 menuntut siswa dalam mengembangkan keterampilan, satu diantaranya yaitu keterampilan berkomunikasi (*communication*). Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan IPTEKS, khususnya teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran abad 21, sangatlah berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran di sekolah. Menurut pendapat Kuntari Eri Murti (2015, hlm.2) “Dewasa ini, pendidikan berada dimasa pengetahuan (*knowledge age*). Hal ini diindikasikan dari peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh adanya media dan teknologi digital yang disebut dengan *Information Super Highway*”. Berdasarkan pendapat tersebut Pendidikan di era globalisasi merupakan hal yang krusial dalam menjamin berbagai keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. keterampilan-keterampilan tersebut yaitu keterampilan belajar, berinovasi, keterampilan

menggunakan teknologi, keterampilan menggunakan media informasi, serta dapat bekerja sama dengan tujuan dapat bertahan hidup.

Pentingnya pembelajaran seni budaya tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari memiliki tujuan untuk menciptakan multi kecerdasan pada peserta didik. Multi kecerdasan tersebut yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Melalui pembelajaran seni tari siswa diajak untuk berkreaitivitas, mengembangkan kepekaan rasa, mampu berkreasi dengan menerapkan teknologi, tumbuhnya sikap apresiatif, saling menghargai, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun. Hal tersebut selaras dengan pendapat Masunah (2012, hlm.300) yang menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain itu diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia”.

Pendidikan seni tari yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu upaya yang tepat untuk kegiatan melestarikan budaya kedaerahan, mereka akan lebih mengenal, mengagumi, dan mencintai seni tari. Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran seni tari yang diterapkan di sekolah bukan hanya sekedar kegiatan bersenang-senang bagi siswa, tetapi merupakan alat ekspresi bagi para siswa. Melalui gerak-gerak ritmis yang indah kebiasaan siswa dapat tersalurkan. Hal tersebut ditegaskan oleh Masunah (2012, hlm.6) yang menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan seni di sekolah umum bukanlah menjadi seniman melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni,

baik praktik maupun apresiasi. Hal ini berguna bagi upaya menumbuhkan rasa, pikir, dan kecintaan terhadap seni”.

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan ancaman wabah penyakit baru yang berasal dari Kota Wuhan, China. Penyakit tersebut merupakan salah satu penyakit yang mudah ditularkan dan penyebab utamanya adalah *corona virus*. Virus dan penyakit yang baru ditemukan ini telah menyebar dan awal mula muncul dari Kota Wuhan, China yang diketahui mulai tersebar pada bulan Desember 2019. Pandemi tersebut dikenal dengan nama *Corona Virus Deseas* (COVID-19) yang kemudian menjadi nama resmi virus corona yaitu musuh dunia saat ini. Wabah virus corona dilaporkan telah menyebar sangat cepat ke lebih dari 102 negara di dunia dengan total kasus positif mencapai 110.000-an orang dan memungkinkan akan terus bertambah. Seperti dikutip dari World Health Organization (WHO), yang menyatakan bahwa “Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV)”.

Pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2019 Presiden Joko Widodo memberikan berita pertama kali bahwa terdapat kasus positif Virus Corona atau Covid-19 di Indonesia. Sejak saat itu, setiap harinya jumlah kasus positif Corona di Indonesia semakin bertambah banyak. Terdapat pasien yang meninggal dunia, tetapi selain itu tidak sedikit pula orang yang dinyatakan negatif dan akhirnya dapat pulih. Virus tersebut dirasa cukup sulit diidentifikasi awal gejalanya, dikarenakan orang yang terinfeksi virus ini tidak menunjukkan gejalanya secara langsung. Untuk dapat mengidentifikasi virus corona orang-orang yang terinfeksi tersebut membutuhkan waktu selama 2 hingga 14 hari. Selama tenggang waktu tersebut sangat memungkinkan bahwa orang-orang yang sudah terinfeksi tanpa sadar telah menularkannya kepada orang lain. Tanpa kita sadari virus tersebut sangat cepat tertular, oleh karenanya mengisolasi diri di rumah masing-masing kurang lebih selama 2 minggu atau 14 hari sangat penting untuk memutuskan rantai penularan, utamanya adalah

bagi orang-orang yang belum lama ini telah bepergian ke luar negeri atau bahkan melakukan kontak langsung dengan pasien terjangkit *virus corona*.

Pemerintah pusat memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan isolasi diri (*self quarantine*) hal tersebut berkaitan dengan adanya dampak dari *virus corona*. Salah satu upaya untuk mengurangi angka penyebaran virus corona, Kemdikbud mengeluarkan surat edaran untuk seluruh satuan Pendidikan, salah satunya adalah berkaitan dengan kebijakan meliburkan siswa dan seluruh pegawai sekolah maupun universitas. Dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, tidak diadakan kegiatan belajar mengajar tatap muka di kelas pada seluruh satuan Pendidikan seperti biasanya. Kegiatan belajar mengajar digantikan dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan diselenggarakan secara jarak jauh di rumah masing-masing. Pembelajaran daring tersebut memanfaatkan aplikasi internet sebagai media untuk saling berinteraksi dan pemberian tugas, aplikasi yang digunakan yaitu *Whatsapp group*, *Zoom*, bahkan *Google Classroom*. Dengan adanya perubahan yang cukup besar dalam implementasi pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap sistem Pendidikan di Indonesia. Sebelum terjadinya pandemi, pembelajaran secara daring tersebut jarang sekali dilakukan di sekolah, tetapi dalam pembelajaran sebelumnya memang sudah memanfaatkan internet. Perubahan yang terjadi membuat beberapa guru dan siswa kebingungan, apalagi guru-guru yang memang tidak terlalu paham mengenai teknologi tetapi diusahakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Kondisi peserta didik di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu tidak dapat dibandingkan dengan siswa sekolah regular yang berada di Indonesia, dikarenakan tidak semua siswanya memiliki perangkat telekomunikasi elektronik seperti *handphone* maupun *laptop*, serta akses internet yang tidak selalu bagus dikarenakan rumah mereka yang berada di ladang-ladang.

Seiring dengan meluasnya penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) di Indonesia, maka pembelajaran secara daring merupakan salah satu solusi yang sangat memungkinkan untuk diterapkan, mengingat adanya kebijakan

untuk semua masyarakat menjalankan masa *self quarantine*, tetapi harus tetap produktif. Anggoro Muhammad Toha (2001, hlm.62) berpendapat bahwa :

“Dengan adanya pembelajaran secara daring, diharapkan dapat menjadi solusi memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau chat, dan lain-lainya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru, melihat percakapan dan hasil belajar”.

Dengan diterapkannya solusi pembelajaran daring diharapkan bahwa hasil akhir kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran daring ini akan lebih baik, karena tuntutan belajar mengajar akan dapat terpenuhi. Peserta didik dapat lebih leluasa mengakses bahan pembelajaran secara daring dari mana saja dan kapan saja. Untuk menghadapi tantangan tersebut, seluruh pelaku Pendidikan serta pemerintah harus dapat bekerjasama dalam penanganan masalah Pendidikan di masa pandemi ini, tujuannya adalah agar pembelajaran daring yang diterapkan diseluruh satuan Pendidikan dapat berjalan dengan baik, selain itu apabila pembelajaran daring dapat efektif maka hal ini dapat menjadi terobosan baru dalam pelaksanaan Pendidikan. Bahwa Pendidikan dapat dilakukan di mana saja serta dalam kondisi apapun bahkan di tengah pandemi yang tidak terduga saat ini.

Berdasarkan latar belakang penjabaran masalah dalam penelitian ini, yaitu implementasi pembelajaran daring di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN TARI DI SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU MALAYSIA (Studi Kasus Pembelajaran Tari Ditengah Pandemi Covid-19)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia saat ini, masih dalam proses pengembangan.
2. Fasilitas yang tersedia di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pembelajaran daring.
3. Beberapa guru di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia belum memanfaatkan bahkan belum mengetahui penggunaan pembelajaran daring.
4. Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki perangkat elektronik seperti *handphone* maupun laptop.
5. Kurangnya persiapan dari pemerintah dan sekolah untuk mengembangkan Pendidikan antisipatif guna menangani masalah Pendidikan di tengah pandemi.
6. Belum diketahui efektivitas pembelajaran daring terutama untuk pembelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas mengenai kegiatan pembelajaran daring pada peserta didik, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia?
2. Bagaimana proses pembelajaran daring pada pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran tari dilihat dari hasil belajar siswa di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.
- b. Untuk mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.
- c. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, masukan, dan menambah kajian bagi guru pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari serta mengembangkan dalam pengimplementasian pembelajaran seni tari dengan menerapkan pembelajaran secara daring.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dapat lebih peka dalam mendalami serta memberi perhatian lebih terhadap pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran seni tari. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya sumber data yang berupa informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.

b. Bagi Guru Seni Budaya

Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari, dan guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola komponen pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk semakin menggali

dan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu strategi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui daring.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran secara daring, sangat diharapkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat. Serta mampu melatih dan mendapatkan pengalaman suasana belajar yang baru, bahwa pembelajaran tidak selalu berlangsung di dalam kelas, tetapi bisa dilaksanakan dimanapun. Peserta didik juga diharapkan dapat semakin memanfaatkan teknologi secara bijak untuk kegiatan pembelajaran agar semakin kreatif dan produktif.

3. Bagi Peneliti Pendidikan Seni

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman, wawasan, maupun referensi dalam pelaksanaan penelitian khususnya pada pembelajaran tari. Serta penelitian tentang pembelajaran secara daring.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian pada penulisan skripsi berperan sebagai pedoman dalam sistematika penulisan sehingga dalam penyusunannya skripsi ini dapat lebih terarah dan terstruktur. Dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, adapun bab dalam struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I yaitu berisi pendahuluan dalam penelitian ini berisikan beberapa bahasan yaitu mengenai uraian latar belakang masalah penelitian yang berisikan garis besar mengenai penjelasan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II berisi kajian pustaka dalam penelitian ini dan merupakan bagian yang penting dalam penelitian, didalamnya menjelaskan mengenai teori-teori

yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini. Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan posisi peneliti, kemudian kajian teoritis yang berisi dari referensi buku, serta jurnal. Pada bab ini juga berisikan konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB III Metode Penelitian

Bab III yaitu metode penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana peneliti merancang alur penelitian. Isi dalam bab ini dimulai dari desain penelitian yang digunakan, definisi operasional, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang mencakup kedalam hasil penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan dua hal utama, yang pertama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan secara berurutan sesuai dengan rumusan permasalahan sebelumnya. Yang kedua yaitu, pembahasan mengenai temuan apa saja yang ditemukan ketika penelitian berlangsung dan sebagai jawaban atas pertanyaan yang disampaikan pada rumusan masalah. Pengolahan data ini dihasilkan dari pembahasan yang telah dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dengan didasarkan dari data dan fakta yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung dengan didukung oleh sumber-sumber literatur yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V Simpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi garis besar serta kesimpulan dari hasil penelitian yang telah berlangsung, sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta saran-saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah berlangsung untuk penelitian selanjutnya.